



Hanya Tiga...

"Kan boleh saja pak Gubernur kalau memandang, atau Pak Wali Kota memandang oh Taman Pintar misal diizinkan menteri ya, tapi menurut Wali Kota bisa yang *outdoor* saja, *indoor* belum bisa. Kan bisa saja karena kalau di *indoor*, dan Taman Pintar konsumsi anak kecil di bawah 12 padahal ada *Peduli Lindungi* *lha opo gunane* [apa gunanya] kan gitu," ujar Baskara Aji.

Kendati demikian Pemda DIY masih akan menunggu keputusan resmi dari Kemenparekraf terkait dengan destinasi wisata yang boleh uji coba buka atau ketika DIY ingin mengganti destinasi wisata yang boleh uji coba beroperasi atau bisa saja DIY minta tambahan destinasi wisata yang boleh buka.

Sekretaris Dinas Pariwisata (Dispar) Bantul Annihayah mengaku kaget terpilihnya Watu Lumbung sebagai satu dari 20 lokasi uji coba pembukaan tempat wisata. Sebab, ada beberapa lokasi yang semestinya lebih layak karena telah memiliki sertifikat jaminan kepada wisatawan terhadap pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan. "Seperti Mangunan dan Pantai Gua Cemara itu harusnya layak, karena sudah mengantongi CHSE. Tapi, karena ini adalah keputusan dari Pusat, kami tidak bisa berbuat apa-apa," katanya, Rabu (8/9).

Annihayah berupaya mendaftarkan objek wisata batik pantai maupun wisata alam lainnya ke Pemerintah Pusat untuk mendapatkan kode QR aplikasi *Peduli Lindungi*. Hanya saja, usaha itu sampai saat ini nihil. "Sampai saat ini belum di-approve. Padahal *barcode* [QR Code] aplikasi ini penting sebagai dasar dan upaya kami untuk bisa melayani di

objek wisata," katanya.

Protokol Kesehatan

Kepala Dinas Pariwisata Sleman, Suparmono, mengatakan dari 21 destinasi wisata yang diusulkan ke Pusat hanya Ratu Boko—objek wisata di bawah manajemen PT TWC Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko, yang diizinkan beroperasi sejak Sleman masuk PPKM Level 3. "Untuk evaluasi uji coba ini rencana Jumat mendatang," kata Suparmono.

Pelaksanaan uji coba diharuskan menerapkan protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak), pengunjung wajib menggunakan aplikasi *Peduli Lindungi* untuk melakukan skrining dan anak usia di bawah 12 tahun tidak diizinkan untuk memasuki lokasi wisata uji coba.

Bupati Sleman, Kustini Sri Purnomo, mengatakan uji coba pembukaan tempat wisata Candi Ratu Boko merupakan penunjukan langsung oleh Kemenparekraf. Keputusan tersebut disampaikan dalam rapat koordinasi evaluasi PPKM Jawa-Bali yang digelar Selasa (7/9) malam.

Candi Ratu Boko termasuk dalam 20 tempat wisata yang diuji coba pada kota Level 3 se Jawa-Bali. Selain Ratu Boko, dua destinasi lainnya di DIY yang diizinkan beroperasi adalah Taman Pintar (Kota Jogja) dan Watu Lumbung. "Kami menyambut baik penunjukan uji coba pembukaan tempat wisata ini. Ini sejalan dengan rencana Pemkab menyiapkan skenario pembukaan objek wisata," kata Bupati.

Pasang Aplikasi

Persiapan dilakukan oleh pengelola objek wisata Watu Lumbung Culture Resort

seusai ditetapkan masuk dalam 20 lokasi uji coba pembukaan tempat wisata. "Besok [hari ini] kami sudah buka dan kami sudah siapkan untuk menerima *open visitor* untuk *stay* dan pelayanan kuliner," kata kata pemilik sekaligus pengelola Watu Lumbung Culture Resort, Boy Rifai.

Saat ini kode QR baru dikirim oleh tim dari Kementerian Kesehatan. Selain itu, Boy mengaku saat ini sarana dan prasarana pendukung penerapan protokol kesehatan sudah siap. Sementara pada tahap awal dibukanya Watu Lumbung, usai setahun tidak melayani pengunjung akan menerapkan pembatasan jumlah pengunjung. Watu Lumbung hanya melayani maksimal 80 pengunjung setiap harinya.

"Atau lima rombongan setiap harinya. Itu sudah jumlah maksimal dari kami," lanjutnya.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, menjelaskan lantaran masih dalam masa PPKM Level 3, pola pelayanan di Taman Pintar akan berbeda dari biasanya. Meski sudah mendapat izin kembali beroperasi, Heroe mengingatkan pengelola agar menaati proses, salah satunya terkait dengan kapasitas. "Taman Pintar dan Malioboro itu *project* yang dulu kami dorong untuk menjadi *role model* dari seluruh pelaksanaan proses selama PPKM," katanya.

Untuk segmen pengunjung Taman Pintar, Heroe mengatakan sebagian besar merupakan anak-anak SMP ke atas, atau umur 14-16 tahun. Sementara untuk pengunjung keluarga sebanyak 35%. "Pengunjung rombongan 65 persen. Pengunjung di bawah 12 tahun ada tapi sekitar 10 persen. Tetapi nanti kami menyesuaikan ketentuan dalam PPKM Level 3," katanya. (Sirojul

Khafid & Sugeng Pranayoto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Taman Budaya			

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005